**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS PENELITIAN**

1. **Kajian Pustaka**
   1. **Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)**
   2. **Pengertian Model Pembelajaran CIRC**

Model pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mempunyai peran penting dalam menciptakan keberhasilan proses pembelajaran. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas atau pembelajaran dalam tutorial (Trianto, 2012: 51).

Model pembelajaran yang telah dikenal ialah *Cooperative Learning* dalam bahasa Indonesia diartikan dengan pembelajaran kooperatif. Johnson menjelaskan model pembelajaran kooperatif sebagai suatu pemanfaatan kelompok kecil yang memungkinkan siswa bekerja bersama untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok tersebut (Rusman, 2012). Menurut Huda (2011: 32)

Pembelalajaran kooperatif mengacu pada metode pembelajaran di mana siswa bekerjasama dalam kelompok kecil dan saling membantu dalam belajar. Pembelajaran kooperatif umumnya melibatkan kelompok yang terdiri dari 4 siswa dengan kemampuan yang berbeda dan ada pula yang menggunakan kelompok dengan ukuran yang berbeda-beda.

6

Berdasarkan beberapa definisi yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dilakukan dengan cara siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil dengan kemampuan yang berbeda-beda sehingga dapat menciptakan interaksi belajar di dalamnya berupa saling tukar pendapat sehingga terwujud pemahaman bersama diantara siswa.

Ada beberapa jenis pembelajaran kooperatif salah satunya ialah CIRC. Model CIRC merupakan model pembelajaran kooperatif terpadu antar kegiatan membaca dan menulis. CIRC dikembangkan oleh Stavens, dkk. (1987), model ini dirancang untuk mengakomodasi level kemampuan siswa yang beragam, baik pengelompokkan heterogen dan homogen. Slavin (2005) menjelaskan bahwa model yang dikembangkan oleh Stavens, dkk ini merupakan sebuah program komprehensif atau luas dan lengkap untuk mengajarkan pembelajaran membaca, menulis, dan seni berbahasa pada kelas tinggi sekolah dasar, di mana tujuan utama ialah membantu siswa memahami bacaan.

Menurut Sani, dkk. (2015: 89) adalah sebagai berikut.

Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition-CIRC* (Kooperatif Terpadu Membaca dan Menulis) merupakan model pembelajaran yang lebih cocok dan tepat diaplikasikan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khusus pada materi membaca, mememukan ide pokok, pokok pikiran atau sebuah wacana atau klipping.

Berdasarkan pemaparan diatas didapatkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) adalah perencanaan pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok dengan memadukan antara membaca dan menulis, dikarenakan dilakukan secara berkelompok maka di dalamnya siswa dapat saling berinteraksi dengan leluasa dengan temannya sehingga memudahkan memahami bacaan yang akhirnya menghasilkan pengaruh terhadap hasil belajar membaca pemahaman khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

* 1. **Langkah-langkah Model PembelajaranCIRC**

Model Pembelajaran CIRC memiliki langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut.

(1) Membentuk kelompok yang terdiri dari 4-6 orang siswa secara heterogen; (2) Guru memberikan wacana atau klipping sesuai dengan topik pembelajaran; (3) Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberikan tanggapan terhadap wacana atau klipping dan ditulis pada lembar kertas; (4) Mempresentasikan atau membacakan hasil kelompok; (5) Guru membuat kesimpulan bersama siswa; (6) Penutup. (Suprijono, 2009: 137)

Sejalan dengan itu, Sani, dkk. (2015) mengemukakan langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran CIRC sebagai berikut:

* + 1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran kemudian membentuk kelompok yang bersangkutan kurang lebih 4 siswa secara heterogen.
    2. Guru memberikan materi berupa klipping atau wacana sesuai topik pembelajaran.
    3. Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana atau klipping dan ditulis pada lembar kertas.
    4. Setelah itu siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok masing-masing.
    5. Guru bersama siswa membuat kesimpulan dari materi yang telah didiskusikan.
    6. Guru menutup pelajaran seperti biasanya.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan oleh para ahli mengenai langkah-langkah model pembelajaran CIRC maka dapat disimpulkan bahwa langkah-langkahnya ialah siswa dibagi dalam beberapa kelompok secara heterogen kemudian diberikan wacana atau bacaan untuk kemudian didiskusikan bersama untuk menemukan ide pokok dan memberikan tanggapan terhadap wacana atau bacaan dan ditulis pada lembar kertas setelah itu siswa mempresentasikan hasil diskusi, kemudian guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran, terakhir guru menutup pelajaran.

* 1. **Komponen-Komponen Model Pembelajaran CIRC**

Model pembelajaran CIRC menurut Slavin (Suyitno, 2005: 3) memiliki delapan komponen. Ke delapan komponen tersebut antara lain:

1) *Teams*, yaitu pembentukan kelompok heterogen yang terdiri atas 4 atau 5 siswa; 2) *Placement test*, misalnya diperoleh dari rata-rata nilai ulangan harian sebelumnya atau berdasarkan nilai raport agar guru mengetahui kelebihan dan kelemahan siswa pada bidang tertentu; 3) *Student creative*, melaksanakan tugas dalam suatu kelompok dengan menciptakan situasi dimana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya; 4) *Team study*, yaitu tahapan tindakan belajar yang harus dilaksanakan oleh kelompok dan guru memberikan bantuan kepada kelompok yang membutuhkannya; 5) *Team scorer and team recognition*, yaitu pemberian skor terhadap hasil kerja kelompok dan memberikan kriteria penghargaan terhadap kelompok yang berhasil secara cemerlang dan kelompok yang dipandang kurang berhasil dalam menyelesaikan tugas; 6) *Teaching group*, yakni memberikan materi secara singkat dari guru menjelang pemberian tugas kelompok; 7) *Facts test*, yaitu pelaksanaan test atau ulangan berdasarkan fakta yang diperoleh siswa; 8) *Whole-class units*, yaitu pemberian rangkuman materi oleh guru di akhir waktu pembelajaran.

* 1. **Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran CIRC**

Adapun kelebihan dan kekurangan model pembelajaran CIRC menurut Slavin (Suyitno, 2005: 6)

* + 1. Kelebihan model pembelajaran CIRC sebagai berikut:
       1. CIRC amat tepat untuk meningkatkan keterampilan siswa;
       2. Siswa dapat memberikan gagasan dan tanggapannya secara bebas;
       3. Siswa termotivasi pada hasil secara teliti karena bekerja dalam kelompok;
       4. Para siswa dapat memahami makna soal dan saling mengecek pekerjaannya;
       5. Membantu siswa bekerjasama dan menghargai pendapat orang lain;
       6. Meningkatkan hasil kerja siswa khususnya dalam mata pelajaran menulis dan seni berbahasa;
    2. Kekurangan model pembelajaran CIRC adalah sebagai berikut:
       1. Membutuhkan banyak waktu;
       2. Pengorganisasian dan penimplementasian CIRC agak rumit;
       3. Cenderung digunakan hanya pada pembelajaran bahasa;

Kekurangan model pembelajaran CIRC yaitu model model pembelajaran ini hanya dipakai untuk mata pelajaran yang menggunakan bahasa sehingga tidak dapat dipakai untuk mata pelajaran seperti matematika atau yang menggunakan prinsip menghitung. (Kurniasih dan Sani, 2015).

* 1. **Hasil Belajar**

Belajar dianggap sebagai perubahan tingkah laku sebagai akibat dari pengalaman dan latihan. Belajar itu adalah proses perubahan melalui kegiatan atau prosedur latihan baik latihan di dalam laboratorium maupun dalam lingkungan alamiah.

Siswa disebut belajar apabila siswa mengalami sesuatu melalui berbagai kegiatan (seperti: membaca, mendengar, mengkaji, menganalisis, melakukan sesuatu dan berbagai bentuk kegiatan lain) sebagai akibat dari kegiatan mengajar guru dan dengan pengalamannya tersebut, selanjutnya menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku dalam diri siswa (mungkin salah satu dari aspek-aspek : kognitif, psikomotor dan afektif atau bahkan ketiga-tiganya sekaligus) (Mappasoro, 2011: 2)

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah sebuah aktivitas atau kegiatan baik seperti membaca, menulis dan mendengarkan yang dapat menyebabkan terjadinya proses perubahan tingkah laku dalam diri seseorang baik dalam aspek kognitif, psikomotor maupun afektif.

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang meliputi tiga ranah, yaitu: (1) Ranah kognitif, yang meliputi tujuan-tujuan belajar yang berhubungan dengan memanggil kembali pengetahuan dan pengembangan kemampuan intelektual dan keterampilan. (2) Ranah afektif, meliputi tujuan-tujuan belajar yang menjelaskan perubahan sikap, minat, nilai-nilai dan pengembangan apresiasi serta penyesuaian. (3) Ranah psikomotor yang mencakup perubahan perilaku yang menunjukkan bahwa siswa telah mempelajari keterampilan manipulatif fisik tertentu (Menurut Bloom dalam Rusmono, 2012: 8).

Hasil belajar adalah prestasi yang dicapai murid dalam bidang studi tertentu dengan menggunakan tes standar sebagai alat pengukuran keberhasilan belajar seseorang. Hasil belajar merupakan hasil dari sesuatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.

* 1. **Hakikat Membaca Pemahaman**

1. **Pengertian Membaca**

Tarigan (2013) membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata/ bahasa tulis. Dalam hal ini, membaca adalah suatu usaha untuk menelusuri makna yang ada dalam tulisan.

Sedangkan Rahim (2007: 2) menyatakan bahwa:

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan tetapi juga melibatkan aktifitas visual, berpikir, psikologistik, dan metakognitif. Sebagai suatu proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan symbol tulis (huruf) kedalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktifitas pengenalan kata, pemahaman, literal, interpretasi, membaca kritis dalam pemahaman kreatif.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan kegiatan memproses suatu tulisan atau lambang-lambang menjadi bunyi yang bermakna dengan melibatkan berbagai kemampuan fisik dan mental dengan maksud dan tujuan tertentu.

1. **Jenis-jenis Membaca**

Berdasarkan bunyi/suara yang diperdengarkan keterampilan membaca di sekolah dasar terbagi atas dua yaitu: (1) Membaca nyaring/membaca bersuara (*reading aloud/oral reading*), kegiatan membaca ini mencakup keterampilan-keterampilan dasar, dan (2) membaca dalam hati (*silent reading*), kegiatan membaca ini mencakup keterampilan yang lebih tinggi yakni keterampilan pemahaman (*comprehensioan skill*). Jenis-jenis membaca menurut Tarigan (2013: 14) digambarkan dalam skema berikut:

Membaca

nyaring

Membaca

ekstensif

Membaca survei

Membaca sekilas

Membaca dangkal

Membaca

Membaca

dalam hati

Membaca teliti

Membaca

telaah isi

Membaca kritis

Membaca pemahaman

Membaca

intensif

Membaca ide-ide

Membaca bahasa

Membaca telaah bahasa

Membaca sastra

Gambar 2.1 Skema jenis-jenis membaca dikemukakan oleh Tarigan

1. **Hakikat Membaca Pemahaman**

Pada dasarnya membaca pemahaman merupakan kelanjutan dari kegiatan membaca. Disini seseorang tidak lagi dituntut untuk melafalkan huruf dengan benar atau merangkai setiap bunyi bahasa menjadi sebuah kata, frasa atau pun kalimat, melainkan seseorang dituntut untuk memahami isi bacaan yang dibacanya.

Membaca pemahaman merupakan keterampilan membaca yang berada pada urutan yang lebih tinggi. Membaca pemahaman adalah membaca secara kognitif (membaca untuk memahami). Dalam membaca pemahaman, pembaca dituntut mampu memahami isi bacaan. Oleh sebab itu, setelah membaca teks, si pembaca dapat menyampaikan hasil pemahaman membacanya dengan membuat rangkuman isi bacaan dengan menggunakan bahasa sendiri dan menyampaikannya baik secara lisan maupun tulisan. (Dalman, 2013: 9)

Tarigan (Abidin, 2011) menyatakan bahwa membaca pemahaman merupakan jenis membaca yang bertujuan untuk memahami standar-standar atau norma-norma kesastraan (*literial standard*), resensi kritis (*critical review*), drama tulis (*printed drama*), serta pola-pola fiksi (*patterns of fiction*).

Turne mengungkapkan bahwa seorang pembaca dikatakan memahami bahan bacaan secara baik apabila pembaca dapat:

(1) mengenal kata – kata atau kalimat yang ada dalam bacaan dan mengetahui maknanya; (2) menghubungkan makna dari pengalaman yang dimiliki dengan makna yang ada dalam bacaan; (3) memahami seluruh makna secara kontekstual; (4) membuat pertimbangan nilai isi bacaan berdasarkan pengalaman membaca. (Somadayo, 2011: 10)

Membaca pemahaman merupakan suatu kesatuan proses dan serangkaian proses yang mempunyai ciri tersendiri. Membaca pemahaman juga merupakan rekonstruksi pesan yang terdapat dalam teks yang dibaca sehingga dalam proses membaca terjadi interaksi bahasa dan pikiran.

Berdasarkan ilustrasi di atas dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman merupakan suatu proses pemerolehan makna yang secara aktif melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki oleh pembaca serta dihubungkan dengan isi bacaan. Dengan demikian, terdapat tiga hal pokok dalam membaca pemahaman, yaitu: (1) pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki tentang topik; (2) menghubungkan pengetahuan dan pengalaman dengan teks yang akan dibaca; (3) proses memeroleh makna secara aktif sesuai dengan pandangan yang dimiliki.

Membaca pemahaman merupakan suatu kesatuan proses dan serangkaian proses yang mempunyai ciri tersendiri. Membaca pemahaman juga merupakan rekontruksi pesan yang terdapat dalam teks yang dibaca sehingga dalam proses membaca terjadi interaksi bahasa dan pikiran.

Berdasarkan ilustrasi di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca pemahaman adalah keterampilan membaca yang berada pada urutan yang lebih tinggi. Setelah siswa membaca teks, siswa dapat memahami makna bacaan dengan membuat rangkuman isi bacaan yang menggunakan bahasa sendiri dan menyampaikannya baik secara lisan maupun tulisan.

1. **Tujuan Membaca Pemahaman**

Tujuan membaca pemahaman adalah memperoleh pemahaman isi bacaan/teks secara menyeluruh. Tarigan (Somadayo, 2011) mengemukakan tujuan utama membaca pemahaman adalah untuk mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang disediakan oleh pembaca berdasarkan teks bacaan. Sedangkan menurut Anderson (Somadayo, 2011: 12)

“Membaca pemahaman memiliki tujuan untuk memahami isi bacaan dalam teks. Tujuan tersebut antara lain: (1) Membaca untuk memeroleh rincian-rincian dan fakta-fakta; (2) Membaca untuk mendapatkan ide pokok; (3) Membaca untuk mendapatkan urutan organisasi teks; (4) Membaca untuk mendapatkan kesimpulan; (5) Membaca untuk mendapatkan klarifikasi; (6) Membaca untuk membuat perbandingan atau pertentangan”

Berdasarkan pendapat beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca pemahaman yaitu untuk mencari serta memperoleh informasi berupa ide pokok, isi makna bacaan, dan kesimpulan.

1. **Proses Membaca Pemahaman**

Pelaksanaan membaca pemahaman dilaksanakan dengan menggunakan prosedur umum yakni pembelajaran harus dilaksanakan ke dalam tiga tahapan: tahap prabaca, tahap membaca dan tahap pascabaca. Hadley (Abidin, 2012) secara garis besar menyarankan prosedur pembelajaran membaca meliputi tahapan sebagai berikut :

1. Tahap prabaca, yakni tahapan yang dilakukan siswa sebelum membaca. Alternative kegiatan yang dilakukan antara lain curah pendapat ide umum yang mungkin terdapat dalam teks, mempelajari berbagai visualisasi yang terdapat dalam wacana dan membaut prediksi atas isi bacaan.
2. Tahap baca, yakni tahapan inti kegiatan pembelajaran membaca. Pada tahap ini dapat dilakukan serangkaian prosedur sebagai berikut: (a) tahap membaca skimming dan skaning dilaukan dengan tujuan untuk menemukan inti sari bacaan, mengidentifikasi ide utama dan kalimat utama, memilih uraian terpenting dalam bacaan, mencocokkan sub judul dengan paragraph isi, mengisi format isi bacaan dengan kata-kata kuci dan membuat tanggapan umum; (b) tahap membaca intensif teks, dan (c) tahap pemahaman.
3. Tahap pascabaca, yakni tahap akhir yang dilakukan untuk membuktikan pemahamnnya atas hasil kegiatan baca yang dilakukannya. Dapat dilakukan melalui kegiatan integrase membaca dengan keterampilan berbahasa yang lain, misalnya menulis rangkuman, membuat revisi dan menceritakan kembali.

Menurut Burns (Somadayo, 2011), kegiatan membaca dapat dilakukan atas dua bagian yaitu proses membaca dan produk membaca. Proses membaca dapat dilakukan atas sembilan komponen yang sering dilakukan oleh pembaca dalam berkomunikasi secara aktif untuk menghasilkan produk membaca, sembilan tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut:

Sensori atau mengambil simbol – simbol tulisan; (2) *perseptual* atau meginterpertasi apa yang diamati; (3) *sequential* atau mengikuti urutan yang bersifat linier baris kata yang tertulis; (4) *ekspericntial* atau menghubungkan kata – kata dan maknanya dengan pengetahuan yang dipunyai; (5) *thiking* atau membuat inferensi dan evaluasi materi yang dibaca; (6) *learning* atau mengingat apa yang dipelajari sebelumnya dan memasuki gagasan serta fakta – fakta baru; (7) *association* atau membangun asosiasi; (8) *afective* atau menyikapi secara personal tugas membaca, dan (9) *constructive* atau mengumpulkan serta menata semua tanggapan sehingga dapat memahami semua materi yang dibaca.

Membaca pemahaman merupakan proses yang kompelks. Proses ini melibatkan sejumlah kegiatan fisik dan mental. Proses membaca juga tidak selamanya identik dengan proses mengingat. Membaca bukan hafal kata demi kata atau kalimat demi kalimat yang terdapat dalam bacaan, yang lebih penting dalam proses membaca pemahaman adalah menangkap pesan, informasi, fakta, atau ide pokok bacaan dengan baik.

1. **Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Proses Membaca Pemahaman**

Lamb dan Arnol menyatakan bahwa faktor – faktor yang dapat mempengaruhi proses membaca pemahaman adalah (1) faktor lingkungan; (2) intelektual; (3) psikologis, dan (4) faktor fisiologis. Faktor ini mencakup kesehatan fisik, pertimbangan biologis, dan jenis kelamin. Kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi anak untuk belajar. Khususnya belajar membaca. Gangguan pada alat bicara, alat pendengar dan alat penglihatan bisa memperlambat kemajuan belajar membaca anak. Guru hendaknya cepat menemukan tanda – tanda yang disebutkan diatas. (Somadayo, 2011)

Buron dan Claybaung (Somadayo, 2011) menyatakan bahwa kemampuan membaca pemahaman seseorang sangat dipengaruhi oleh apa yang dinamakan dengan *reading* readness yakni (1) intelegensi; (2) kematangan emosi dan minat; (3) pengalaman; (4) kepemilikan ufasilitas bahasa lisan, dan (5) sikap dan minat.

Senada dengan pendapat diatas, Feboddy secara implisit mengatakan bahwa kemampuan membaca pemahaman seseorang ditentukan oleh faktor intelegensi. Menurutnya, ada hubungan yang positif antara intelegensi (IQ) yang dimiliki oleh seseorang dengan kemampuan memahami bacaan. (Somadayo, 2011)

Dari sekian banyak pendapat mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca seseorang, maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca dapat diklasifikasikan kedalam dua faktor (1) faktor yang bersifat ekstrinsik (yang berasal dari dalam pembaca), yakni: unsur yang berasal dari dalam teks bacaan dan unsur yang berasal dari luar lingkungan baca, dan (2) faktor yang berisifat intrinsik (berasal dari luar pembaca), yaitu: kepemilikan kompetensi bahasa si pembaca, minat, motivasi, dan kemampuan membacanya.

Selain faktor – faktor yang berpengaruh terhadap proses membaca yang telah diuraikan, dalam proses membaca juga terdapat hambatan – hambatan seperti: (a) kurang bisa berkonsentrasi membaca, yaitu: (1) pada dasarnya memang kurang bisa berkonsentrasi; (2) kesehatan sedang terganggu; (3) suasana hati tidak tenang; (4) keadaan lingkungan yang kurang mendukung. (b) daya tahan membaca cepat berkurang, yakni: (1) posisi badan yang salah, dan (2) lampu atau penerangan yang tidak mendukung.

1. **Prinsip – Prinsip Membaca Pemahaman**

Menurut McLaughlin dan Alllen (Rahim, 2008), prinsip-prinsip membaca pemahaman berdasarkan pada penelitian yang paling mempengaruhi pemahaman membaca yakni :

1. Pemahaman merupakan proses konstruktivissocial; (2) keseimbangan kemahiraksaraan adalah kerangka kerja kurikulum yang membantu perkembangan pemahaman; (3) guru membaca yang professional; (4) pembaca yang baik memegang peranan yang strategis dan berperan aktif dalam proses membaca; (5) Membaca hendaknya terjadi dalam konteks yang bermakna; (6) siswa menemukan manfaat membaca yang berasal dari berbagai teks pada berbagai tingkat kelas; (7) perkembangan kosakata dan pembelajaran memengaruhi pemahaman membaca; (8) pengikutsertaan adalah suatu factor kunci pada proses pemahaman; (9) startegi dan keterampilan membaca bisa diajarkan, dan (10) asesmen yang dinamis yang menginformasikan pembelajaran membaca pemahaman.

Brown menyatakan bahwa prinsip utama pembaca yang baik ialah pembaca yang berpartisipasi aktif dalam proses membaca. Mereka mempunyai tujuan yang jelas serta memonitor tujuan membaca mereka dari teks bacaan yang mereka baca. Pembaca yang baik menggunakan strategi pemahaman untuk mempermuda membangun makna. Strategi ini mencakup tinjauan, membuat pertanyaan sendiri, membuat hubungan, mengetahui bagaimana kata – kata membentuk makna, meringkas dan mengevaluasi. (Somadayo, 2011)

Pembaca yang baik bisa mengintegrasikan informasi dengan terampil dalam teks dengan pengetahuan sebelumnya tentang topik. Sebaliknya, pembaca yang tidak baik, dengan fokus utamanya pada teks mungkin menghasilkan kata – kata yang bertele – tele (*nonsense*) yang secara grafis sama dengan yang ada dalam teks. Ini terjadi karena pembaca berusaha menghubungkan apa yang mereka baca dengan pengalaman mereka.

1. **Membaca Pemahaman di SD**

Kurikulum SD menekankan bahwa tujuan pembelajaran membaca di sekolah dasar dibagi menjadi dua golongan, yaitu: pertama, agar siswa menguasai teknik membaca, dan kedua, agar siswa dapat memahami isi bacaan. Tujuan pertama dapat dicapai melalui pembelajaran membaca permulaan, dan tujuan kedua dicapai melalui pembelajaran membaca pemahaman. Sedangkan menurut (Tarigan, 2008: 38) bahwa, khusus pada tingkat pendidikan Sekolah Dasar, kegiatan membaca pemahaman adalah mencakup antara lain (a) membaca dengan pemahaman yang baik, (b) membaca tanpa gerakan-gerakan bibir atau kepala atau menunjuk-nunjuk dengan jari tangan, (c) menikmati bahan bacaan dalam hati. Dengan demikian, pemahaman yang dimaksud dalam kegiatan ini adalah pemahaman teks bacaan secara literal dan sebagian dibantu dengan pemahaman interpretatif.

Pembelajaran membaca pemahaman di SD bertujuan mampu mengambil pesan yang disampaikan penulis melalui tulisan, agar siswa mampu memahami isi, menyerap pikiran, dan perasaan orang lain melalui tulisan.

1. **Indikator Hasil Belajar Membaca Pemahaman**

Membaca pemahaman adalah kegiatan membaca yang berusaha memahami isi bacaan atau teks secara menyeluruh. Menurut Somadayo (2011: 11)

Seseorang dikatakan memahami bacaan secara baik apabila memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) Kemampuan menangkap arti kata dan ungkapan yang digunakan penulis; (2) Kemampuan menangkap makna tersurat dan makna tersirat; (3) Kemampuan membuat kesimpulan.

Sedangkan menurut Turne bahwa seorang pembaca dikatakan memahami bahan bacaan secara baik apabila pembaca dapat:

(1) mengenal kata-kata atau kalimat yang ada dalam bacaan dan megetahui maknanya; (2) menghubungkan makna dari pengalaman yang dimiliki dengan makna yang ada dalam bacaan; (3) memahami seluruh makna secara kontekstual; (4) membuat pertimbangan nilai isi bacaan berdasarkan pengalaman membaca. (Somadayo, 2011: 10)

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa indikator siswa dikatakan memahami bacaan secara baik adalah apabila siswa mengetahui makna bacaan, mengetahui ide pokok serta mampu membuat kesimpulan.

1. **Kerangka Pikir**

Kemampuan membaca pemahaman sangat penting bagi siswa karena siswa dapat memahami isi makna bacaan/teks yang dibacanya selain itu siswa juga mampu menghubungkan makna isi bacaan dengan pengalaman yang dimilikinya. Karena itu keterampilan membaca pemahaman harus selalu dilatih.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis pada kelas V SD Negeri Emmy Saelan Kecamatan Rappocini Kota Makassar didapatkan pada mata pelajaran bahasa Indonesia, mayoritas siswa kurang aktif dan mengalami kesulitan memahami bacaan yang diberikan, siswa hanya sekedar membaca teks bacaan tanpa memahami apa makna yang terdapat dalam teks bacaan tersebut. Sehingga ketika guru memberikan pertanyaan hanya segelintir siswa yang dapat menjawab dengan tepat. Faktor penyebabnya adalah tingkat pemahaman siswa masih rendah dan sebagian siswa masih kurang aktif dalam pembelajaran.

Masalah tersebut merupakan gambaran secara umum tentang permasalahan yang terdapat pada siswa kelas V. Terkait dengan permasalahan tersebut, maka perlu kiranya memperhatikan keterlibatan metode pembelajaran. Karena hal tersebut sangat berpengaruh pada pencapaian hasil belajar siswa. Salah satu cara untuk melibatkan siswa secara langsung yaitu memberikan metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). *Treatment* dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode CIRC terhadap hasil belajar membaca pemahaman siswa.

Berikut skema kerangka pikir yang penulis gunakan dalam penelitian ini:

**Masalah**

Kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran menyebabkan rendahnya tingkat hasil belajar membaca pemahaman siswa.

***Treatment* Model CIRC**

* + - 1. Siswa dibagi dalam beberapa kelompok secara heterogen
      2. Guru memberikan wacana atau bacaan
      3. Siswa mendiskusikan bersama teman kelompoknya untuk menemukan ide pokok dan memberikan tanggapan terhadap wacana atau bacaan dan ditulis pada lembar kertas
      4. Siswa mempresentasikan hasil diskusi
      5. Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran.
      6. Guru menutup pembelajaran.

**Hasil Belajar Membaca Pemahaman**

Gambar 2.2 Kerangka Pikir

1. **Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan pernyataan sementara yang menjadi jembatan antara teori yang dibangun dalam merumuskan kerangka pikir dengan pengamatan lamatan. “Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul” (Arikunto, 2010:110). Ada dua jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian yaitu hipotesis kerja atau hipotesis alternatif yang menyatakan adanya hubungan atau perbedaan antar variabel, disingkat dengan (Ha) dan hipotesis nol yang menyatakan tidak adanya hubungan atau perbedaan antar variabel, disingkat dengan (Ho) (Arikunto, 2010).

Berdasarkan hasil observasi didapati pada mata pelajaran Indonesia, masih banyak siswa mengalami kesulitan memahami bacaan yang diberikan, siswa hanya sekedar membaca teks bacaan tanpa memahami apa makna yang terdapat dalam teks bacaan tersebut, hal ini tidak sejalan dengan kajian pustaka yang mengatakan membaca pemahaman di SD bertujuan mampu mengambil pesan yang disampaikan penulis melalui tulisan, agar siswa mampu memahami isi, menyerap pikiran, dan perasaan orang lain melalui tulisan.

Berdasarkan rumusan masalah, kajian pustaka, maupun kerangka pikir, maka hipotesis dalam penelitian sebagai berikut:

Hipotesis nol (Ho) = Tidak ada pengaruh antara penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dengan hasil belajar membaca pemahaman siswa.

Hpotesis alternatif (Ha) = Terdapat pengaruh antara penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dengan hasil ns,a membaca pemahaman siswa.